

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Moleong (2013) mengusulkan konsep metode penelitian kualitatif. “Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena dari apa yang dialami subjek penelitian misalnya, perilaku, persepsi, motif, perilaku, dan lain-lain, secara keseluruhan, dan dari segi kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah”.

Peneliti memilih untuk menggunakan pendekatan kualitatif karena di dalam penelitian ini peneliti berusaha untuk mendeskripsikan gambaran tentang bentuk-bentuk pengkaderan dan kegiatan yang dilakukan Kohati (Korps HMI-Wati) sebagai bentuk dari sosialisasi Literasi politik. Kesamaan tujuan ini menunjukkan bahwa pendekatan yang tepat untuk digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Peneliti diharapkan memperoleh gambaran dari program dan kajian-kajian yang dilakukan di dalam Kohati sebagai bentuk dari sosialisasi Literasi politik bagi mahasiswa.

### **3.2 Metode Penelitian**

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif. Secara umum metode deskriptif merupakan fokus penelitian untuk memecahkan masalah yang ada, yaitu masalah yang sebenarnya dan data yang dikumpulkan terlebih dahulu dikumpulkan, dijelaskan, kemudian dianalisis untuk menerangkan atau menjelaskan jumlah variable yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, metode deskriptif menghasilkan laporan penelitian yang mencakup kutipan data. Adapun kutipan data tersebut berupa kata-kata, gambar dan bukan berupa angka, dalam penelitian ini peneliti juga mengumpulkan data serta fakta melalui berbagai teknik pengumpulan data yang disusun secara sistematis dan kemudian dianalisis serta ditarik kesimpulannya dengan mengacu pada rumusan masalah yang sudah disusun sebelumnya.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Adapun data yang diperlukan oleh peneliti diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data yaitu:

#### **3.3.1. Wawancara**

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti untuk memperoleh informasi dan data yang faktual mengenai peranan kohati sebagai laboratorium pendidikan politik dalam literasi politik mahasiswi. Wawancara dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja selama dialog masih bisa dilakukan misalnya sambil berjalan, duduk santai disuatu tempat, di lapangan, di kantor, di kebun atau dimana saja”.

Wawancara yang akan dilakukan secara mendalam dan berjenjang oleh peneliti kepada Ketua Kohati Cabang Bandung, Ketua Kohati Badko Jawa Barat, Ketua Kohati PB HMI dan Alumni Kohati yang berada di ranah publik dan politik. Wawancara ini dapat berfungsi untuk dapat menggali informasi mengenai strategi apa saja yang dilakukan Kohati dalam memberikan literasi politik kepada kader perempuannya, bagaimana tanggapan mereka mengenai partisipasi perempuan dalam politik serta hambatan dan evaluasi yang dilakukan oleh Kohati Cabang Bandung.

#### **3.3.2. Observasi**

Observasi atau pengamatan ialah metode atau cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati individu atau kelompok secara langsung. Data itu di peroleh berkat adanya peneliti di lapangan dengan mengadakan pengamatan secara langsung.”

Observasi atau pengamatan ini mengoptimalkan kemampuan peneliti dari segi motif, kepercayaan, perhatian, perilaku tak sadar, kebiasaan dan sebagainya. Selain itu pengamatan memungkinkan pembentukan pengetahuan yang diketahui bersama, baik dari narasumber maupun dari pihak subjek penelitian. Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian maka observasi dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian terhadap kegiatan-kegiatan kajian yang dilaksanakan oleh Kohati (Korps HMI-Wati) Cabang Bandung sebagai bentuk sosialisasi Literasi politik bagi kader perempuan.

### **3.3.3. Studi Dokumentasi**

Sugiyono (2012, hlm.329) menjelaskan, “studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.”

Dokumentasi yang diperlukan dalam penelitian ini ialah mengenai kegiatan yang dilakukan Kohati (Korps HMI-Wati) Cabang Bandung dalam proses memberikan Literasi politik dan pendidikan politik dalam himpunan dan kajian-kajian yang dilakukan oleh Kohati (Korps HMI-Wati) dalam bentuk foto kegiatan, poster jadwal kegiatan dalam kegiatan Kohati (Korps HMI-Wati).

### **3.3.4. Studi Literatur**

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku sumber untuk mendapatkan data atau informasi teoritis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Dengan demikian studi literatur digunakan untuk memperoleh data empiris yang relevan dan berkaitan dengan masalah yang sedang diteliti, dalam penelitian ini, peneliti membaca dan mempelajari Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (AD-ART/Konstitusi) KOHATI, sumber kajian yang dilaksanakan oleh Kohati Cabang Bandung, serta sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan kajian literasi politik di Kohati Cabang Bandung.

## **3.4 Instrumen Penelitian**

Dalam suatu penelitian diperlukan alat untuk mempermudah penelitian tersebut atau bisa disebut dengan instrumen penelitian. Dalam penelitian kualitatif, instrumen penelitiannya adalah peneliti itu sendiri. Pada penelitian mengenai organisasi kohati dalam meningkatkan literasi politik perempuan, peneliti sebagai instrumennya meneliti meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami (Creswell, 2013, hal. 213–216). Kemampuan peneliti dalam memahami situasi sosial yang 44 dijadikan fokus penelitian di lapangan merupakan indikator yang menentukan keberhasilan dalam pengumpulan data. Peneliti harus bisa mengamati dan memahami situasi sosial di lokasi penelitian dengan baik.

### 3.4.1. Peneliti Sendiri

Peneliti sebagai salah satu instrumen yang penting dalam penelitian kualitatif karena dalam proses penelitian peneliti bisa langsung melihat, merasakan dan mengalami situasi dan kondisi yang terjadi pada subjek yang diteliti. Selain itu peneliti bisa menyimpulkan data yang telah sesuai dan juga bisa menentukan selesainya penelitian jika peneliti merasa data yang dikumpulkan sudah penuh.

### 3.4.2. Lembar Wawancara

Lembar wawancara menjadi salah satu instrumen dalam penelitian kualitatif yang didalamnya memuat beberapa pertanyaan yang telah disusun dan disesuaikan alurnya dengan fokus masalah penelitian. Dengan wawancara, peneliti ingin mengetahui dan mendapatkan informasi lebih mendalam dari responden atau partisipan mengenai permasalahan yang diteliti.

**Tabel 3.1**

**Lembar Pedoman Wawancara**

PEDOMAN WAWANCARA	
Sasaran Informasi	Ketua Kohati Cabang Bandung, Ketua Kohati Badko Jawa Barat, Ketua Kohati PB HMI
Nama Narasumber	
Jabatan Narasumber	
Hari, Tanggal	
Daftar Pertanyaan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Organisasi kemahasiswaan Kohati dalam memberikan pemahaman literasi politik pada perempuan?               <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Program apa saja yang ada di Kohati Cabang Bandung yang menunjang untuk perempuan mendapatkan informasi dan Pendidikan politik?</li> <li>b. Apa tujuan dari kegiatan tersebut sehingga penting untuk diadakan di Kohati?</li> <li>c. Bentuk program apa yang dilakukan kohati untuk mengaplikasikan kegiatan literasi politik?</li> <li>d. Jenis sumber rujukan apa saja yang digunakan oleh Kohati dalam membina literasi politik kader?</li> <li>e. Selain program khusus tersebut, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan kohati untuk meningkatkan literasi politik perempuan?</li> <li>f. Media apa saja yang digunakan Kohati untuk mendukung proses pelaksanaan literasi politik pada perempuan?</li> </ol> </li> </ol>	

- g. Output seperti apa yang ingin dicapai Kohati dari hasil pembinaan literasi politik?
2. Bagaimana pandangan partisipasi perempuan dalam ranah politik di Kohati?
    - a. Bagaimana pandangan anda terhadap perempuan yang ikut dalam partisipasi politik?
    - b. Apa keunggulan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
    - c. Apa kekurangan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
    - d. Apakah perempuan pantas untuk berada dalam sektor publik?
    - e. Bagaimana pendapat anda tentang peran dan posisi perempuan dalam ranah partisipasi politik?
    - f. Bagaimana pendapat anda tentang penomorduuan perempuan dalam masyarakat terutama dalam perbedaan sektor publik dan domestik antara laki-laki dan perempuan?
    - g. Menurut anda apakah fasilitas publik sudah ramah terhadap perempuan?
  3. Bagaimana kendala dan hambatan yang dihadapi Kohati dalam mendapatkan literasi politik perempuan?
    - a. Hal apa saja yang menjadi hambatan atau kendala pemberian literasi politik kepada perempuan?
    - b. Faktor apa saja yang menjadi penyebab timbulnya kendala tersebut?
    - c. Dari semua hambatan tersebut faktor apa saja yang lebih dominan mempengaruhi pelaksanaan tersebut?
    - d. Apa kendala perempuan untuk masuk ke dalam sektor publik?
  4. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan KOHATI untuk meningkatkan partisipasi dan literasi politik pada perempuan?
    - a. Langkah apa saja yang ditempuh sebagai solusi dari hambatan tersebut?
    - b. Evaluasi apa yang KOHATI lakukan untuk meningkatkan perempuan dalam literasi politik?
    - c. Berikan motivasi (Kritik dan Saran) seperti apa yang harus ditumbuhkan perempuan agar aktif dalam menjunjung haknya mendapatkan literasi politik?

#### PEDOMAN WAWANCARA

Sasaran Informasi	Alumni Kohati yang berada di Sektor Politik
Nama Narasumber	
Jabatan Narasumber	
Hari, Tanggal	
Daftar Pertanyaan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Organisasi kemahasiswaan Kohati dalam memberikan pemahaman literasi politik pada perempuan?           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut ibu apakah literasi politik penting dipelajari oleh perempuan?</li> <li>b. Menurut ibu adakah peranan dari organisasi ekstra kampus KOHATI dalam memberikan literasi politik terhadap perempuan?</li> </ol> </li> </ol>	

- c. Menurut ibu sebagai perempuan KOHATI yang berada di politik pola seperti apa yang efisien dalam meningkatkan literasi politik pada perempuan?
- d. Adakah peran Kohati ataupun pelajaran dari Kohati dalam diri ibu ketika akhirnya ikut berpolitik?
2. Bagaimana pandangan partisipasi perempuan dalam ranah politik di Kohati?
  - a. Bagaimana pandangan ibu terhadap perempuan yang ikut dalam partisipasi politik?
  - b. Adakah keunggulan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
  - c. Adakah kekurangan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
  - d. Apakah perempuan pantas untuk berada dalam sektor publik?
  - e. Bagaimana pendapat ibu tentang penomorduaan perempuan dalam masyarakat terutama dalam perbedaan sektor publik dan domestik antara laki-laki dan perempuan?
  - f. Menurut ibu apakah fasilitas publik sudah ramah terhadap perempuan?
  - g. 30% apakah sudah mencukupi untuk keterwakilan perempuan dalam politik?
3. Bagaimana kendala dan hambatan yang dihadapi Kohati dalam mendapatkan literasi politik perempuan?
  - a. Hal apa saja yang menjadi kendala dan hambatan terhadap perempuan dalam kegiatan atau mendapatkan literasi politik?
4. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan KOHATI untuk meningkatkan partisipasi dan literasi politik pada perempuan?
  - a. Menurut ibu upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi dan menangani masalah sulitnya perempuan berada di sektor politik?
  - b. Menurut ibu upaya apa saja yang dapat dilakukan perempuan untuk mendapatkan literasi politik?
  - c. Berikan motivasi untuk perempuan mendapatkan haknya yaitu literasi politik dan dapat ikut ke dalam dunia politik?

PEDOMAN WAWANCARA	
Sasaran Informasi	Alumni Kohati yang berada di Sektor Publik (Civitas Akademik)
Nama Narasumber	
Jabatan Narasumber	
Hari, Tanggal	
Daftar Pertanyaan:	
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bagaimana Organisasi kemahasiswaan Kohati dalam memberikan pemahaman literasi politik pada perempuan?           <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Menurut ibu apakah yang dimaksud dari literasi politik pada mahasiswi?</li> </ol> </li> </ol>	

- b. Menurut ibu adakah perbedaan antara perempuan yang mengikuti organisasi ekstra kampus dan tidak mengikuti organisasi ekstra kampus dalam wawasan literasi politik?
- c. Menurut ibu apakah literasi politik penting dipelajari oleh mahasiswi?
- d. Menurut ibu adakah peranan dari organisasi ekstra kampus dalam memberikan literasi politik terhadap perempuan?
2. Bagaimana pandangan partisipasi perempuan dalam ranah politik di Kohati?
  - a. Menurut pandangan ibu seperti apa perempuan yang ikut aktif dalam politik?
  - b. Menurut ibu apakah dengan adanya partisipasi 30% perempuan dalam partai politik dapat mewakili perempuan?
  - c. Adakah keunggulan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
  - d. Adakah kekurangan dari perempuan ikut ke dalam partisipasi politik?
  - e. Apakah perempuan pantas untuk berada dalam sektor publik?
3. Bagaimana kendala dan hambatan yang dihadapi Kohati dalam mendapatkan literasi politik perempuan?
  - a. Hal apa saja yang menjadi hambatan organisasi ekstra kampus di dalam kampus?
  - b. Hal apa saja yang menjadi kendala dan hambatan terhadap perempuan dalam mendapatkan literasi politik?
4. Bagaimana langkah evaluasi yang dilakukan KOHATI untuk meningkatkan partisipasi dan literasi politik pada perempuan?
  - a. Menurut ibu upaya apa saja yang dapat dilakukan dalam menghadapi dan menangani masalah sulitnya perempuan mendapatkan literasi politik?
  - b. Berikan motivasi untuk perempuan mendapatkan haknya yaitu literasi politik dan menumpas ketidakadilan gender?

### 3.4.3. Lembar Observasi

Lembar observasi digunakan untuk pengecekan data (triangulasi data) agar data yang didapatkan peneliti bersifat akurat dan valid, selain itu juga lembar observasi digunakan untuk mencatat beberapa hal penting yang dapat membantu peneliti dalam mengingat permasalahan dan peristiwa-peristiwa yang terjadi saat peneliti melakukan pengamatan langsung di lapangan.

**Tabel 3.2**

#### **Lembar Pedoman Observasi**

PEDOMAN OBSERVASI		
Pedoman observasi dalam penelitian “Peran Organisasi Ekstra Kampus dalam Meningkatkan Literasi Politik Perempuan pada Organisasi Kohati Cabang Bandung:		
No.	Aspek yang diamati	Keterangan/deskripsi

1.	Program kerja yang bertemakan politik pada kohati cabang bandung	
2.	Tujuan dalam pelaksanaan kegiatan kajian yang bertemakan literasi politik	
3.	Jenis sumber rujukan	
4.	Media yang digunakan dalam menunjang kegiatan	
5.	Partisipasi kader perempuan	

**Sumber : Data diolah Peneliti (2022)**

### **3.5 Lokasi dan Subjek Penelitian**

#### **3.5.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di Kohati Cabang Bandung yang beralamatkan di Jalan Sabang 17, Cihapit, Kota Bandung. Terdapat beberapa pertimbangan dalam memilih Organisasi Ekstra Kampus sebagai lokasi penelitian. Kohati Cabang Bandung termasuk ke dalam organisasi Kohati terbesar di Kohati se-Jawa Barat, selain memiliki banyak komisariat juga sesuai dengan penelitian bahwa organisasi ini bersifat independent tidak bersangkutan dengan Lembaga dan pihak lain serta adanya program untuk pemberian literasi politik secara intens kepada kader perempuan. Hal tersebut menjadi sebuah keunikan tersendiri yang menggugah peneliti untuk mengungkap bagaimana sebenarnya Literasi politik yang diberikan oleh Kohati Cabang Bandung selama ini kepada kader perempuan

#### **3.5.2. Subjek Penelitian**

Pengambilan subjek dalam penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2012, hlm.300) bahwa:

*Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan atau dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Dari pernyataan tersebut, bahwa *purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel sumber data kepada orang yang di anggap paling mengetahui dengan program Literasi politik yang dilakukan Kohati (Korps HMI-Wati) misalnya, anggota himpunan maupun ketua Kohati (Korps HMI-Wati) yang ada di Cabang



Bandung. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengetahui keadaan pendidikan politik di dalam Kohati (Korps HMI-Wati). dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah:

**Tabel 3.3**  
**Subjek Penelitian**

No	Subjek Penelitian	Jumlah
1.	Ketua Kohati Cabang Bandung Perperiode Aktif	2
2.	Ketua Kohati Badko Jawa Barat	1
3.	Ketua Kohati PB HMI	1
4.	Alumni Kohati Cabang Bandung yang berkerja di ranah publik dan politik	2
5.	Ketua Umum HMI Korkom UPI	1
Jumlah		7

**Sumber : Data diolah Peneliti (2022)**

### 3.6 Tahap-tahap Penelitian

#### 3.6.1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dilakukan dengan memilih masalah, menentukan judul dan lokasi penelitian dengan tujuan untuk menyesuaikan keperluan dan kepentingan fokus penelitian yang akan diteliti. Lokasi yang dipilih adalah Kohati Cabang Bandung yang difokuskan ke Ketua Umum Kohati dan Alumni Kohati Cabang Bandung yang berada di tatanan politik.

Setelah judul dan masalah ditentukan maka peneliti mulai melakukan studi lapangan untuk mendapatkan gambaran umum yang nyata tentang subjek yang akan diteliti. Setelah peneliti mendapatkan gambaran umum mengenai subjek penelitian, maka

tahap selanjutnya adalah menyusun pedoman wawancara dan format observasi sebagai instrumen untuk pengumpulan data yang diperlukan.

### **3.6.2. Tahap Pelaksanaan**

Setelah selesai tahap persiapan, maka peneliti langsung terjun ke lapangan untuk melaksanakan penelitian. Pelaksanaan penelitian di maksudkan untuk mengumpulkan data dari narasumber. Adapun langkah-langkah yang ditempuh peneliti sebagai berikut:

- a. Menghubungi ketua, pengurus dan anggota Kohati Cabang Bandung untuk membuat janji mengadakan wawancara mengenai peranannya masing-masing.
- b. Melakukan wawancara dengan responden kemudian hasil wawancara tersebut ditulis dan disusun dalam bentuk catatan lengkap.
- c. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi kemudian dianalisis untuk menyimpulkan berbagai hasil yang didukung oleh studi dokumentasi dan studi literatur.

### **3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data**

Pengolahan Analisis data merupakan bagian yang penting dalam penelitian, karena dapat memberikan hasil akhir dari jawaban-jawaban yang menjadi permasalahan penelitian. sebagaimana yang diungkapkan oleh Bogdan (dalam Sugiyono, 2012) mendefinisikan bahwa “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan- bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.’

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa tahap awal dalam penelitian kualitatif adalah melakukan analisis data. Pengolahan dan analisis data merupakan salah satu tahap yang krusial dalam penelitian, karena dapat memberikan makna terhadap data yang sudah dikumpulkan selama penelitian.

Miles and Huberman (dalam Sugiyono, 2012.hlm.337), langkah-langkah analisis data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan tiga cara, yaitu:

#### **3.7.1. Data Reduction (Reduksi Data)**

Reduksi data yaitu proses analisis data untuk mereduksi dan merangkum hasil-hasil penelitian tentang hal-hal yang penting bagi peneliti. Reduksi data bertujuan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan

pengumpulan data selanjutnya dan mencari kembali jika diperlukan. “Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2010, hlm. 338).

Jadi, proses reduksi dalam penelitian ini difokuskan kepada hasil penelitian yang dianggap penting dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti selama melakukan penelitian mengenai “Peran Organisasi Ekstra dalam meningkatkan Literasi Politik Perempuan (Studi Deskriptif Kohati Cabang Bandung)”. Tentunya hal-hal yang penting bagi peneliti sesuai dengan tujuan daripada penelitian yang dilakukan dalam mereduksi data peneliti terlebih dahulu mengadakan serangkaian proses pengumpulan data yang dilakukan kepada subjek-subjek penelitian secara berjenjang seperti Ketua Umum Kohati Cabang Bandung, Ketua Kohati Badko Jawa Barat, Ketua Kohati PB HMI dan Alumni Kohati Cabang Bandung yang berada di ranah publik dan politik. Setiap data yang sudah terkumpul tersebut lantas tidak semuanya merupakan hal yang pokok dan penting. Karena itu peneliti melakukan kategorisasi data-data yakni memilih serta memilah data mana yang dianggap sesuai atau tidak sesuai dengan fokus utama penelitian. Bilamana ditemukan data yang kurang sesuai maka peneliti membuang data tersebut karena dianggap tidak penting bagi penelitian peneliti.

### **3.7.2. Data *display* (Penyajian Data)**

Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Miles dan Humberman (dalam Sugiyono, 2012, hlm. 341) menyatakan “the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text” atau dengan kata lain penyajian data yang disusun secara singkat, jelas dan terperinci akan memudahkan dalam memahami gambaran-gambaran terhadap aspek-aspek yang diteliti baik secara keseluruhan maupun bagian demi bagian. Penyajian data selanjutnya dilakukan dalam bentuk uraian atau laporan sesuai dengan data hasil penelitian yang diperoleh.

Penyajian data dalam penelitian mengenai “Peran Organisasi Ekstra dalam meningkatkan Literasi Politik Perempuan (STUDI DESKRIPTIF Kohati Cabang Bandung)” diawali dari wawancara dan ataupun serangkaian proses pengumpulan data

lainnya terhadap subjek-subjek penelitian secara berjenjang seperti Ketua Umum Kohati Cabang Bandung, Ketua Kohati Badko Jawa Barat, Ketua Kohati PB HMI dan Alumni Kohati Cabang Bandung yang berada di ranah publik dan politik. Kemudian data-data yang ada direduksi atau menyeleksi data yang dianggap penting kemudian setelah mendapatkan data-data yang sesuai data disajikan untuk kemudian dianalisis dan disusun sesuai dengan rumusan masalah yang ada secara singkat, jelas dan terperinci namun menyeluruh. Jika analisis data yang dilakukan ternyata terdapat hubungan yang interaktif maka data diperoleh dengan akurat.

### **3.7.3. Conclusion/Verification**

Langkah terakhir dari proses analisis data adalah menarik kesimpulan dari keseluruhan hasil penelitian yang sudah diolah sebelumnya. Kesimpulan dilakukan dengan tujuan mencari makna yang dianggap penting dari data yang telah dianalisis. Proses pengelolaan data dimulai dari pencatatan data lapangan (data mentah) untuk mengumpulkan data-data yang telah di dapat, kemudian di reduksi untuk menyeleksi data yang dianggap penting, dan setelah itu proses display data untuk mendapatkan gambaran secara menyeluruh dan disesuaikan dengan fokus masalah penelitian, selanjutnya data dianalisis dan di veritifikasi melalui beberapa teknik. seperti yang diungkapkan Moleong (2010, hlm. 192), yaitu:

- A. Data yang diperoleh disesuaikan dengan data pendukung lainnya untuk mengungkap permasalahan secara tepat.
- B. Data yang terkumpul setelah dideskripsikan kemudian didiskusikan, dikritik, ataupun dibandingkan dengan pendapat orang lain.
- C. Data yang diperoleh kemudian difokuskan pada substantif fokus penelitian.

Demikian teknik pengelolaan dan analisis data yang di lakukan peneliti dalam melakukan penelitian ini. Melalui tahap-tahap ini diharapkan peneliti mendapatkan keakuratan data mengenai “Peran Organisasi Ekstra dalam meningkatkan Literasi Politik Perempuan (Studi Deskriptif Kohati Cabang Bandung)”.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti

yang valid dan konsisten saat penelitian kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

### **3.8 Uji Validitas Data Penelitian**

Pada tahapan ini adalah proses yang menentukan hasil dari penelitian. Apakah data yang diteliti relevan dengan objek yang dikaji. Maksudnya adalah kesesuaian antara data yang diperoleh dengan kenyataan sesungguhnya di lapangan. Menurut Sugiyono (2013, hlm.365) dalam penelitian kualitatif “temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi ada objek yang diteliti”.

Selanjutnya Sugiyono (2013, hlm.366) mengutarakan uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi, “credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas) dan confirmability (objektivitas)”. Penjelasan empat kriteria tersebut adalah sebagai berikut:

#### **3.8.1. Uji Kredibilitas**

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian antara lain dilakukan dengan cara perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif dan member check (Sugiyono, 2013, hlm.368).

##### **1. Perpanjangan pengamatan**

Menurut Sugiyono (2013, hlm.369) “lamanya perpanjangan pengamatan yang dilakukan sangat bergantung dari kedalaman, keluasan dan kepastian data. Kedalaman artinya apakah peneliti berkeinginan menggali data sampai pada tingkat makna. Makna berarti sesuatu dibalik yang tampak”. Hal ini dapat kita pahami bahwa dibalik penelitian utama, ada informasi yang perlu digali kembali atau perlu adanya penambahan fokus penelitian.

Lebih lanjut Sugiyono (2013, hlm.370) menuturkan “bahwa sebaiknya perpanjangan pengamatan lebih memfokuskan pada pengujian data yang telah diperoleh, apakah data tersebut itu setelah dicek benar atau tidak, berubah atau tidak. Bila setelah dicek kembali ke lapangan data sudah benar berarti kredibel, maka waktu perpanjangan pengamatan dapat diakhiri”.

##### **2. Meningkatkan ketekunan**

Hera Widaningsih, 2022

Menurut Sugiyono (2013, hlm.370) meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan”. Dengan cara tersebut diharapkan kredibilitas yang diharapkan dapat ditingkatkan. Selain itu, dengan ketekunan tersebut peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati.

### **3. Triangulasi**

Menurut Wiliam Wiersma (dalam Sugiyono, 2013, hlm.372) Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai : “pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.” Dengan demikian terdapat tiga triangulasi, yakni triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan triangulasi waktu. Adapun penjelasan dari triangulasi tersebut adalah sebagai berikut:

#### **a. Triangulasi Sumber**

Triangulasi sumber menurut Sugiyono (2009, hlm.127) digunakan “untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.”

Contohnya dalam penelitian ini untuk mengetahui Peran Organisasi Ekstra dalam meningkatkan Literasi Politik Perempuan (Studi Deskriptif Kohati Cabang Bandung), maka pengumpulan dan pengujian data dilakukan kepada Ketua Umum Kohati Cabang Bandung, Alumni Kohati Cabang Bandung yang berada di tatanan politik, Civitas Akademika Perempuan. Data yang didapat dari ketiga sumber tersebut kemudian dideskripsikan kemudian di kategorisasikan dalam suatu pandangan yang sama, pandangan yang berbeda dan data yang spesifik dari ketiga sumber tersebut. Setelah itu dianalisis oleh peneliti, dan dibuat kesimpulan. Selanjutnya setelah selesai di simpulkan, dimintakan kesepakatan kepada ketiga sumber tersebut. Secara lebih lanjut alur triangulasi sumber yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini:

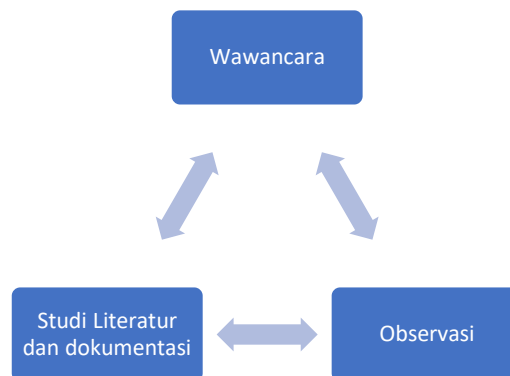
**Bagan 3.1**  
**Triangulasi Sumber**



#### **b. Triangulasi Teknik**

Triangulasi Teknik menurut Sugiyono (2009, hlm.83) berarti “peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama.” Contohnya dalam penelitian mengenai peran organisasi ekstra kampus dalam mengembangkan pemikiran kritis kader perempuan terhadap masalah kebangsaan dan isu keperempuanan yang dilakukan dengan teknik wawancara, observasi dan studi dokumentasi, serta studi literatur. Setelah data didapat, maka langkah selanjutnya dibandingkan. Setelah dibandingkan, data yang diperoleh berbeda-beda maka peneliti bisa mengkonfirmasi ulang kepada sumber data yang bersangkutan atau kepada sumber lain untuk menemukan titik temu mana yang paling dianggap benar. Dengan demikian, dengan menggunakan triangulasi teknik peneliti dapat mendapat data yang akurat dari sumber yang sama. Secara lebih lanjut alur triangulasi teknik yang akan digunakan peneliti, akan di jelaskan oleh gambar di bawah ini.

### Bagan 3.2 Triangulasi Teknik



Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi. Sebagaimana menurut Stainback (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 85) bahwa *“the aim is not to determine the truth about some social phenomenon, rather the purpose of triangulation is to increase one’s understanding of whatever is being investigated.”* tujuannya bukan untuk mencari kebenaran tentang beberapa fenomena, akan tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukannya dalam penelitian ini.

### 3.9 Isu Etik

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan dengan apa adanya berdasarkan hasil pengamatan dan fakta yang ada dan terjadi di lokasi penelitian, atas dasar informasi yang dikumpulkan peneliti sesuai dengan prosedur penelitian tanpa menduga-duga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai Literasi politik pada setiap kajian dan diskusi yang dilakukan oleh Kohati Cabang Bandung. Penelitian ini dilakukan tanpa terdapat suatu keinginan untuk menyudutkan atau memperburuk suatu kondisi yang dapat berdampak negatif atau merugikan bagi mahasiswa dan kader Kohati yang menjadi subjek penelitian. Penelitian ini dibuat hanya untuk memenuhi kebutuhan akademik serta berusaha membantu mencari solusi atas permasalahan yang sering terjadi di Kohati Cabang Bandung.